



# The Effect of Government Expenditure on Indonesian Gross Domestic Regional Bruto (2017-2019)

Alifah Kusumaningrum\*

Universitas Pendidikan Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [alifahkusumaningrum@upi.edu](mailto:alifahkusumaningrum@upi.edu)

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik regional bruto di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder tentang pengeluaran pemerintah dan PDRB yang diambil melalui Badan Pusat Statistika (BPS). Data diperoleh dari data panel 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan common effect. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (Product Domestik Regional Bruto).

© 2022 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

## ARTICLE INFO

### Article History:

Submitted/Received 05 Feb 2022

First Revised 10 Apr 2022

Accepted 12 Apr 2022

First Available Online 10 Mar 2022

Publication Date 01 May 2022

### Keyword:

Pengeluaran Pemerintah,  
Produk Domestik Regional Bruto.

## 1. INTRODUCTION

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah baik barang maupun jasa yang dihasilkan suatu daerah atau wilayah dalam kurun waktu tertentu (Dama, H. Y., 2016). Menurut (Rahman, 2019) Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut (Hartini, N. T., 2017) Semakin tinggi PDRB menggambarkan bahwa semakin meningkat produksi suatu negara tersebut, tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi biasanya diiringi semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut (Fitriani, 2013) PDRB dapat mencerminkan kondisi dan pencapaian aktivitas atau kinerja perekonomian daerah,

Tingkat PDRB yang tinggi diharapkan dapat menjadi suatu modal bagi daerah dalam melakukan pengentasan kemiskinan PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut (Susanti, S., 2013). Menurut (Nabawi, H., 2020) Tujuan perhitungan PDRB adalah untuk membantu pemerintah dalam menetapkan kebijakan atau perencanaan daerah, evaluasi hasil pembangunan, serta memuat informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah .

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang pada umumnya digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi di suatu negara (Warkawani, C. M et al., 2020). Sedangkan untuk tingkat wilayah, baik di tingkat wilayah propinsi maupun kabupaten atau kota digunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut (Mawarni, D., & Abdullah, S., 2013) PDRB merupakan bagian dari PDB, sehingga perubahan PDRB yang terjadi ditingkat regional akan berpengaruh pada PDRB tingkat provinsi, dan perubahan PDRB tingkat provinsi akan berpengaruh terhadap PDB.

Pada akhirnya proses ini akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk. Menurut (Daniel, P. A., 2018) Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro, yang menggambarkan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Menurut (Susanti, S., 2013) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Menurut (Soleh, A., 2014) Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu alat ukur untuk melihat kondisi perekonomian di suatu wilayah. Dibawah ini ditunjukkan **tabel 1** Provinsi dengan skala ekonomi terbesar di Indonesia 2018.

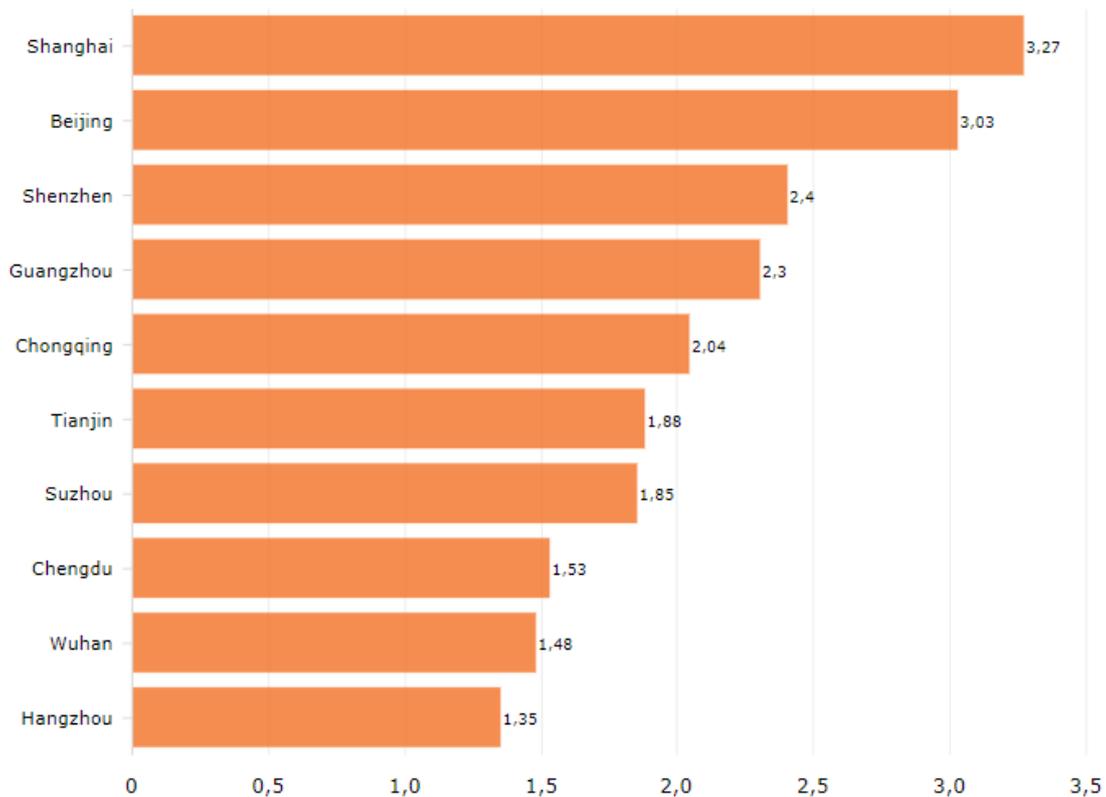
**Tabel 1** Provinsi dengan Skala Ekonomi Terbesar di Indonesia 2018

No	Provinsi	PDRB (Triliun Rupiah)
1.	DKI Jakarta	2.559,17
2.	Jawa Timur	2.189,78
3.	Jawa Barat	1.962,78
4.	Jawa Tengah	1.268,71
5.	Riau	755,27
6.	Sumatra Utara	741,19
7.	Kalimantan Timur	638,12
8.	Banten	614,91
9.	Sulawesi Selatan	462,34
10.	Sumatra Selatan	419,72

*Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS)*

Berdasarkan data di atas yang diambil melalui Badan Pusat Statistika (BPS), DKI Jakarta menjadi provinsi paling makmur dengan total Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

sebesar 2.559,17 trillun kemudian diikuti oleh Jawa Timur dengan 2.189,78 trilliun dan jawa barat 1.962,78 trilliun. Dibawah ini ditunjukkan **gambar 1** PDRD Kota Shanghai.



**Gambar 1** PDRB Kota Shanghai

Sumber : CEIC, 1 Februari 2019

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa Shanghai adalah kota dengan produk domestic regional bruto (PDRB) terbesar di Tiongkok yaitu sebesar 3,27% trilliun yuan. Selanjutnya diikuti oleh Beijing sebesar 3,03 trilliun yuan dan Shenzhen dengan 2,4 trilliun yuan.

Menurut (Sernasari et al., 2020) di Indonesia, pertumbuhan ekonominya dipengaruhi oleh peran pemerintah sebagai mobilisatir pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu peran pemerintah tertuang dalam pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah menurut (Goleman et al., 2019) adalah besaran pengeluaran/belanja pemerintah menunjukkan banyaknya kegiatan pemerintah, pemerintah melakukan banyak sekali pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Menurut (Sunusi, D., 2014) Pengeluaran tersebut bukan saja untuk menjalankan roda pemerintah sehari-hari akan tetapi juga untuk membiayai kegiatan perekonomian, dalam arti pemerintah harus menggerakkan dan merangsang kegiatan ekonomi secara umum. Dibawah ini ditunjukkan **tabel 2** belanja pemerintah mendominasi ekonomi daerah.

**Tabel 2** Belanja Pemerintah Mendominasi Ekonomi Daerah

Provinsi	Kab/Kota	Rasio (%)	PDRB 2018 (milliar Rupiah)
Papua Barat	Tambrau	752,5	141
Papua Barat	Pegunungan Arfak	624,3	134
Papua Barat	Maybat	202,0	444
Papua	Yalimo	171,7	718
Papua	Nduga	171,7	752
Papua	Puncak	160,2	787
Papua	Tolikara	155,6	1.014
Papua	Intan Jaya	151,6	742
Papua	Mamberamo Tengah	150,3	716
Papua	Puncak Jaya	147,0	972

Sumber : Kementerian Keuangan dan BPS (2018) diolah oleh peneliti

Daerah dengan rasio tinggi menggambarkan bagaimana daerah tersebut perekonomiannya bergantung pada pemerintah (Imawan, R., & Wahyudin, A., 2014). Berdasarkan table di atas, daerah yang aktivitas ekonominya bersumber dari belanja perintah yakni provinsi Papua Barat dan Papua, dengan kabupaten/kota tertinggi yaitu Tambrau dengan rasio 752,5% seerta Pegunungan Arfak dengan rasio 624,3%.

Menurut Gubernur Bank Indonesia (Warjiyo, 2020) akselerasi belanja pemerintah pusat dan daerah akan mendorong perbaikan pertumbuhan ekonomi pada kuartal IV-2020. Menurut (Pratiwi, N. P. A., & Indrajaya, I. G. B., 2019) Pengeluaran pemerintah sendiri diartikan sebagai alat yang paling efektif dan efisien yang digunakan pemerintah dalam melakukan intervensi guna meningkatkan perekonomian. Menurut (Buana, A. L et al., (2019) Besar kecilnya tingkat pengeluaran pemerintah dapat diukur juga dari seberapa besarnya pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian sebelumnya terdapat beberapa hasil sebagai berikut: 1) Menurut (Amin, 2018) pengeluaran pemerintah memiliki berpengaruh pada PDRB, 2) Menurut (Fahlewi et al., 2020) ungan regresi menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB dengan koefisien regresi = 0,313238 dan nilai probabilitasnya  $0,0000 < 0,05$ . 3) Menurut (Rofiq, 2020) Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2017-2019.



0.05. serta nilai. Dengan demikian berdasarkan uji normalitas dapat diketahui bahwa residual data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### (ii) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya  $< 0.05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob  $> 0.05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white, nilai prob nya sebesar  $0.1561 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dibawah ini ditunjukkan tabel 3 hasil uji asumsi klasik.

Tabel 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Diagnosis	Test	Output Hitung	Probabilitas $\alpha = 5\%$	Kesimpulan
Normalitas	JarqueBerra Test	5.036347	0.080607	Berdistribusi Normal
Heterokedastisitas	Breucsh Godfrey Test	1.429226	0.1561	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Eviews 8, Data diolah oleh Peneliti

### 3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan adjusted R2 dan uji t. Uji hipotesis berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### (i) Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi dari variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian ini dapat menggunakan perbandingan t- hitung dengan t- tabel atau menggunakan nilai probabilitas. Variabel bebas dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika perbandingan t- hitung  $>$  dari t- tabel atau nilai probabilitas  $< 0.05$ . Pengujian hipotesis dari model regresi dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel- variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat.

Pada variabel pengeluaran pemerintah dari hasil perbandingan thitung dengan ttabel  $20.98138 > 0.647022$ , hal ini menunjukkan thitung lebih besar dari ttabel dengan nilai signifikansi  $0.0000 < 0.05$  sehingga secara parsial hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak dan thitung bernilai positif menunjukkan hubungan positif pada pengeluaran pemerintah terhadap PDRB (Product Domestic Regional Bruto). Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB (Product Domestic Regional Bruto).

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis yang telah digunakan menggunakan aplikasi eviews 8 dengan data panel maka dalam penelitian ini memiliki kesimpulan adalah laju pertumbuhan ekonomi setiap provinsi yang digambarkan melalui PDRB rill menunjukkan trend yang fluktuatif pada tahun 2017-2019 dan pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Artinya ketika pengeluaran pemerintah meningkat maka produk domestik regional bruto juga akan meningkat. Sebaliknya, ketika pengeluaran pemerintah turun maka produk domestik regional bruto juga akan turun. Adapun sarannya adalah dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah dan produk domestik regional bruto (PDRB) di Indonesia, pemerintah pun harus tetap bijak dalam menetapkan anggaran pendapatan dan belanja daerah serta mempergunakannya sesuai dengan porsi dan alokasi yang tepat. Sehingga tujuan dari alokasi tersebut tepat sasaran dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pemerintah harus mendorong investasi di daerahnya, sehingga nantinya akan meningkatkan PDRB.

#### 5. REFERENCES

- Amin, M. (2018). Analysis of government expenditure and labor on gross regional domestic product in maluku province of indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-10.08>
- Baeti, N. (2013). Pengangguran, pengaruh ekonomi, pertumbuhan kota, kabupaten provinsi, di tengah, jawa tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*.
- Buana, A. L., Saragih, H. J. R., & Aritonang, S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi pemerintah, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau jawa tahun 2011-2015. *Ekonomi Pertahanan*, 4(2).
- Dama, H. Y. (2016). Pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) terhadap tingkat kemiskinan di kota manado (tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Daniel, P. A. (2018). Analisis pengaruh inflasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(1), 131-136.
- Fahlewi, R., Riki, R., Amri, C., Sari, A. M., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Putra, P. (2020). COSTING: *Journal of Economic, Business and Accounting*. 4, 354–363.
- Fitriani, F., Rusgiyono, A., & Wuryandari, T. (2013). Perhitungan dan analisis produk domestik regional bruto (pdrb) kabupaten/kota berdasarkan harga konstan (studi kasus bps kabupaten kendal). *Jurnal Gaussian*, 2(2), 109-118.
- Goleman et al., 2019. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi solo raya 2009-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hartini, N. T. (2017). Pengaruh pdrb per kapita, investasi dan ipm terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di provinsi diy tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(6), 530-539.

- Imawan, R., & Wahyudin, A. (2014). Analisis kemandirian keuangan daerah Provinsi Jawa Tengah tahun anggaran 2010-2012. *Accounting Analysis Journal*, 3(2).
- Mawarni, D., & Abdullah, S. (2013). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota di Aceh). *Jurnal Akuntansi ISSN*, 2302(2013), 0164.
- Mohamat, A. (2018). Analysis of government expenditure and labor on gross regional domestic product in maluku province of indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 82(10), 76-81.
- Nabawi, H. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat pendidikan dan pdrb terhadap kemiskinan di kota malang. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 4(2), 104-117.
- Pratiwi, N. P. A., & Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(2).
- Rahman, A. J. (2019). Pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pdrb kabupaten/kota di propinsi banten tahun 2010-2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rahman, A. J., Soelistyo, A., & Hadi, S. (2016). Pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 112-121.
- Sernasari, J., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Tanjung, M. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau. 4(1).
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Sunusi, D. (2014). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Susanti, S. (2013). Pengaruh produk domestik regional bruto, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan analisis data panel. *Jurnal Matematika Integratif*, ISSN, 1412-6184.
- Susanti, S. (2013). Pengaruh produk domestik regional bruto, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan analisis data panel. *Jurnal Matematika Integratif*, ISSN, 1412-6184.
- Warkawani, C. M., Chrispur, N., & Widiawati, D. (2020). Pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat inflasi terhadap produk domestik bruto (pdb) di indonesia tahun 2008-2017. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(1), 14-32.